



PERKEMBANGAN PROGRAM LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Widya Anggreani Larosa¹⁾, Winanti Natasya Larosa²⁾

¹⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Petra, Surabaya, Indonesia
Email: widyaaal@gmail.com

²⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Nias, Indonesia
Email: winantinlaros@gmail.com

Abstract

Reading ability is a fundamental competency that elementary school students must acquire, as it serves as the foundation for mastering various subjects and developing critical thinking skills. The School Literacy Program has been implemented as a strategic initiative to foster reading culture and improve students' literacy skills. This study aims to examine the development of the School Literacy Program in improving elementary school students' reading abilities through a Literature Review approach. The research data were obtained from scientific articles published between 2015 and 2025, collected from Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, ERIC, SpringerLink, and Garuda databases. The selected literature was screened using predefined inclusion and exclusion criteria and analyzed through content analysis to identify key themes and synthesize previous research findings. The results indicate that the School Literacy Program has a positive impact on improving students' reading interest, reading habits, reading comprehension, vocabulary mastery, and critical thinking skills. Furthermore, the program has evolved from conventional reading habituation to the integration of digital literacy, digital libraries, electronic books, and technology-based learning media. The successful implementation of the program is influenced by teachers' competencies, school leadership, parental involvement, and the availability of literacy facilities and resources. However, several challenges remain, including low reading interest, limited reading materials, and the suboptimal use of digital technology in schools. Therefore, collaboration among the government, schools, teachers, families, and communities is essential to strengthen and sustain the School Literacy Program in order to enhance elementary school students' reading abilities.

Keywords: *School Literacy Program; Reading Ability; Elementary School; Reading Literacy; Literature Review.*

Abstrak

Kemampuan membaca merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar karena menjadi fondasi dalam penguasaan berbagai mata pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Program Literasi Sekolah dikembangkan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan budaya membaca dan kemampuan literasi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan Program Literasi Sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar melalui pendekatan Literature Review. Data penelitian diperoleh dari berbagai artikel ilmiah yang dipublikasikan pada tahun 2015–2025 dan diakses melalui basis data Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, ERIC, SpringerLink, serta Garuda. Literatur diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian dianalisis menggunakan teknik content analysis untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan mensintesis hasil penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa Program Literasi Sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat membaca, kebiasaan membaca, kemampuan memahami bacaan, penguasaan kosakata, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, program literasi mengalami perkembangan dari pembiasaan membaca konvensional menuju integrasi literasi digital, perpustakaan digital, buku elektronik, dan media pembelajaran berbasis teknologi. Keberhasilan implementasi program dipengaruhi oleh kompetensi guru, dukungan kepala sekolah, keterlibatan orang tua, serta ketersediaan sarana dan prasarana literasi. Namun demikian, beberapa kendala masih ditemukan, seperti rendahnya minat baca, keterbatasan koleksi bahan bacaan, dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, sekolah, guru, keluarga, dan masyarakat untuk mengembangkan Program Literasi Sekolah secara berkelanjutan guna meningkatkan kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Program Literasi Sekolah; Kemampuan Membaca; Sekolah Dasar; Literasi Membaca; Literature Review.



PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik Sekolah Dasar (SD) karena menjadi fondasi bagi penguasaan berbagai mata pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Pada jenjang pendidikan dasar, membaca tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mengenali simbol dan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, serta menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan kualitas pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia (Snow, 2002; OECD, 2023).

Meskipun berbagai kebijakan pendidikan telah diterapkan, kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil asesmen internasional menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara anggota OECD. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi, menarik kesimpulan, serta mengevaluasi isi bacaan secara kritis. Temuan tersebut menjadi indikator bahwa penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah perlu terus dikembangkan melalui berbagai program yang sistematis dan berkelanjutan.

Sebagai upaya meningkatkan budaya membaca, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan membangun kebiasaan membaca sejak dini, meningkatkan minat baca, serta memperkuat kemampuan literasi peserta didik. Program ini dilaksanakan melalui berbagai aktivitas seperti pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran, penyediaan sudut baca di kelas, pengembangan perpustakaan sekolah, serta keterlibatan guru dan orang tua dalam membangun ekosistem literasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi GLS memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat membaca, kebiasaan membaca, dan kemampuan memahami bacaan siswa sekolah dasar, meskipun tingkat keberhasilannya dipengaruhi oleh dukungan sarana, kompetensi guru, serta budaya sekolah.

Seiring perkembangan teknologi informasi dan perubahan paradigma pembelajaran, program literasi sekolah juga mengalami transformasi. Literasi tidak lagi hanya berorientasi pada kemampuan membaca teks cetak, tetapi berkembang menjadi literasi digital, literasi informasi, literasi media, dan literasi numerasi yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media digital, perpustakaan elektronik, platform pembelajaran daring, serta sumber belajar berbasis teknologi telah membuka peluang baru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Namun demikian, implementasi inovasi tersebut masih menghadapi berbagai kendala, seperti kesenjangan akses teknologi, kompetensi digital guru, dan rendahnya budaya membaca di lingkungan keluarga.

Dalam satu dekade terakhir, penelitian mengenai program literasi sekolah menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Berbagai studi membahas efektivitas model pelaksanaan literasi sekolah, strategi pembelajaran membaca, pemanfaatan media digital, pengelolaan perpustakaan, hingga keterlibatan orang tua dalam mendukung kemampuan membaca siswa. Analisis bibliometrik bahkan menunjukkan peningkatan signifikan jumlah publikasi mengenai literasi membaca sekolah dasar selama periode 2013–2023, yang mencerminkan tingginya perhatian akademisi terhadap isu tersebut.

Meskipun demikian, hasil penelitian yang tersedia masih menunjukkan temuan yang beragam mengenai efektivitas program literasi sekolah. Sebagian penelitian melaporkan adanya peningkatan kemampuan membaca dan minat baca siswa, sedangkan penelitian lainnya menemukan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan sekolah, kompetensi guru, ketersediaan bahan bacaan, keterlibatan orang tua, serta keberlanjutan implementasi program. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian literatur yang komprehensif untuk mengidentifikasi perkembangan program literasi sekolah, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, serta merumuskan rekomendasi pengembangan program literasi yang lebih efektif pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan program literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar melalui pendekatan Literature Review. Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai tren penelitian, strategi implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta arah pengembangan program literasi sekolah di masa mendatang. Selain itu, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti, pendidik, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan dalam merancang program literasi yang lebih efektif, inovatif, dan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Literature Review dengan pendekatan narrative literature review untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mensintesis hasil-hasil penelitian mengenai perkembangan Program Literasi Sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan penelitian, tren implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta rekomendasi pengembangan program literasi berdasarkan berbagai penelitian yang telah dipublikasikan (Snyder, 2019).

Literature review merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, dan mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terdahulu sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih luas mengenai suatu topik penelitian (Xiao & Watson, 2019).



2.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, prosiding, buku ilmiah, serta dokumen resmi pemerintah yang berkaitan dengan Program Literasi Sekolah dan kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar.

Literatur diperoleh melalui beberapa basis data ilmiah, antara lain:

- Google Scholar
- Scopus
- ScienceDirect
- ERIC (Education Resources Information Center)
- SpringerLink
- Taylor & Francis Online
- Garuda (Garba Rujukan Digital)
- DOAJ (Directory of Open Access Journals)

2.3 Strategi Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris untuk memperoleh referensi yang relevan. Kata kunci yang digunakan meliputi:

- "Program Literasi Sekolah"
- "Gerakan Literasi Sekolah"
- "Literasi Membaca"
- "Kemampuan Membaca"
- "Sekolah Dasar"
- "Reading Literacy"
- "School Literacy Program"
- "Elementary School"
- "Reading Ability"
- "Literacy Education"

Operator Boolean seperti AND, OR, dan NOT digunakan untuk meningkatkan ketepatan pencarian literatur.

2.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Literatur yang digunakan dalam penelitian ini diseleksi berdasarkan kriteria berikut.

Kriteria Inklusi

- Artikel dipublikasikan pada tahun **2015–2025**.
- Membahas Program Literasi Sekolah atau Gerakan Literasi Sekolah.
- Fokus pada peningkatan kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar.
- Artikel tersedia dalam teks lengkap (*full text*).
- Dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi.
- Menggunakan metode penelitian kuantitatif, kualitatif, mixed methods, atau literature review.

Kriteria Eksklusi

- Artikel yang tidak membahas pendidikan dasar.
- Artikel yang hanya berupa abstrak.
- Artikel duplikat.
- Artikel yang tidak melalui proses *peer review*.
- Artikel yang tidak relevan dengan tujuan penelitian.

2.5 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Menentukan topik dan rumusan masalah penelitian.
2. Menentukan kata kunci pencarian.
3. Melakukan pencarian artikel pada berbagai basis data ilmiah.
4. Mengidentifikasi artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi.
5. Menghapus artikel yang duplikat.
6. Melakukan telaah terhadap judul, abstrak, dan isi artikel.
7. Menyeleksi artikel yang memenuhi syarat.
8. Mengekstraksi informasi penting dari setiap artikel.
9. Mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan tema yang sama.
10. Melakukan sintesis hasil penelitian.

2.6 Teknik Analisis Data

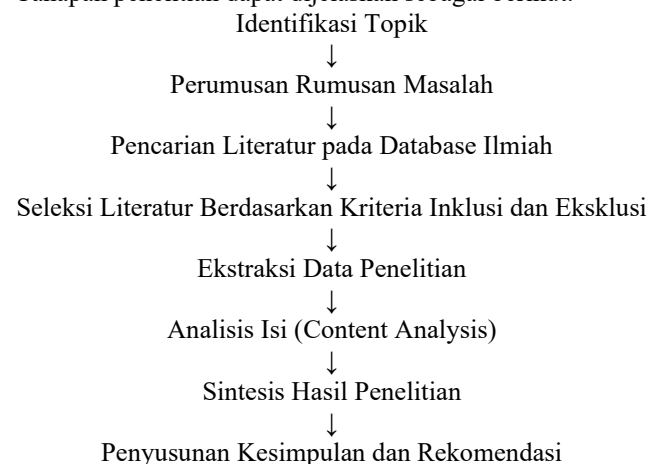
Analisis data dilakukan menggunakan **analisis isi** (*content analysis*) dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama dari setiap penelitian yang telah dipilih. Tahapan analisis meliputi:

- membaca seluruh artikel secara menyeluruh;
- mengidentifikasi tujuan penelitian;
- mengidentifikasi metode penelitian yang digunakan;
- mengidentifikasi hasil penelitian;
- mengelompokkan temuan berdasarkan tema;
- membandingkan persamaan dan perbedaan hasil penelitian;
- menyusun sintesis hasil penelitian secara deskriptif.

Hasil sintesis digunakan untuk menggambarkan perkembangan Program Literasi Sekolah, faktor-faktor yang memengaruhi implementasinya, serta dampaknya terhadap kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar.

2.7 Alur Penelitian

Tahapan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.





2.8 Etika Penelitian

Penelitian ini tidak melibatkan responden secara langsung karena menggunakan data sekunder yang berasal dari publikasi ilmiah. Seluruh sumber yang digunakan dikutip sesuai dengan APA Style edisi ke-7 untuk menjaga integritas akademik dan menghindari plagiarisme. Selain itu, proses seleksi dan sintesis literatur dilakukan secara sistematis dan objektif guna memastikan bahwa hasil kajian mencerminkan bukti ilmiah yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil Kajian Literatur

Berdasarkan hasil penelusuran literatur pada berbagai basis data ilmiah, seperti Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, ERIC, SpringerLink, dan Garuda, diperoleh sejumlah artikel yang relevan dengan topik Perkembangan Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. Setelah dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh 25 artikel yang menjadi sumber utama dalam kajian ini. Artikel-artikel tersebut dipublikasikan pada rentang tahun 2015–2025 dan terdiri atas penelitian kuantitatif, kualitatif, mixed methods, serta literature review.

Analisis terhadap artikel yang terpilih menunjukkan bahwa penelitian mengenai Program Literasi Sekolah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam lima tahun terakhir. Peningkatan jumlah publikasi ini menunjukkan semakin besarnya perhatian akademisi terhadap pentingnya pengembangan budaya literasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

Tabel 1. Distribusi Literatur Berdasarkan Tahun Publikasi

Tahun	Jumlah Artikel	Persentase (%)
2015–2017	3	12
2018–2020	7	28
2021–2023	10	40
2024–2025	5	20
Total	25	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 60% artikel dipublikasikan pada periode 2021–2025, yang mengindikasikan meningkatnya perhatian terhadap implementasi Program Literasi Sekolah, terutama setelah transformasi pembelajaran berbasis teknologi dan implementasi Kurikulum Merdeka.

3.2 Perkembangan Program Literasi Sekolah

Hasil kajian menunjukkan bahwa Program Literasi Sekolah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Pada tahap awal implementasi, kegiatan literasi lebih berfokus pada pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Dalam perkembangannya, program tersebut mulai mengintegrasikan berbagai aktivitas literasi, seperti diskusi buku, pojok baca kelas, jurnal membaca,

perpustakaan digital, pemanfaatan buku elektronik, dan media pembelajaran berbasis teknologi.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa konsep literasi tidak lagi hanya berorientasi pada kemampuan membaca teks cetak, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Perkembangan ini sejalan dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 yang menekankan pentingnya literasi digital, literasi informasi, dan kemampuan berpikir kritis.

3.3 Dampak Program Literasi Sekolah terhadap Kemampuan Membaca

Sintesis dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Literasi Sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

Tabel 2. Ringkasan Temuan Penelitian

Aspek yang Dianalisis	Jumlah Artikel	Persentase (%)
Peningkatan minat membaca	22	88
Peningkatan kemampuan memahami bacaan	20	80
Peningkatan kebiasaan membaca	18	72
Peningkatan hasil belajar	16	64
Peningkatan kemampuan berpikir kritis	14	56

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar penelitian melaporkan bahwa Program Literasi Sekolah mampu meningkatkan minat membaca siswa (88%) serta kemampuan memahami bacaan (80%). Selain itu, lebih dari separuh penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis sebagai dampak dari implementasi program literasi secara berkelanjutan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan membaca secara rutin memberikan kontribusi terhadap peningkatan kosakata, kelancaran membaca, pemahaman isi bacaan, serta kemampuan menghubungkan informasi dengan pengalaman sehari-hari.

3.4 Faktor Pendukung Implementasi Program Literasi Sekolah

Hasil analisis menunjukkan bahwa keberhasilan Program Literasi Sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung.

Tabel 3. Faktor Pendukung Program Literasi Sekolah

Faktor Pendukung	Frekuensi Kemunculan
Kompetensi guru	21
Dukungan kepala sekolah	19
Perpustakaan sekolah	18
Pojok baca kelas	17
Dukungan orang tua	16
Media digital	15



Lingkungan sekolah yang kondusif	14
----------------------------------	----

Kompetensi guru menjadi faktor yang paling sering ditemukan dalam berbagai penelitian. Guru berperan sebagai fasilitator yang mampu menciptakan kegiatan membaca yang menarik serta mengintegrasikan aktivitas literasi ke dalam proses pembelajaran.

Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah juga menjadi faktor penting dalam menyediakan kebijakan, sarana, dan budaya sekolah yang mendukung pelaksanaan Program Literasi Sekolah.

3.5 Kendala Implementasi Program Literasi Sekolah

Walaupun memberikan dampak positif, berbagai penelitian juga mengidentifikasi sejumlah kendala yang masih dihadapi dalam implementasi Program Literasi Sekolah.

Tabel 4. Kendala Program Literasi Sekolah

Kendala	Persentase Artikel (%)
Koleksi buku terbatas	72
Minat baca siswa masih rendah	68
Kurangnya pelatihan guru	60
Dukungan orang tua belum optimal	56
Sarana literasi kurang memadai	52
Keterbatasan teknologi digital	48

Keterbatasan koleksi bacaan menjadi kendala yang paling banyak dilaporkan. Kondisi tersebut menyebabkan siswa memiliki pilihan bacaan yang terbatas sehingga aktivitas membaca menjadi kurang menarik. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi guru menyebabkan implementasi kegiatan literasi belum dilakukan secara inovatif.

3.6 Tren Penelitian Program Literasi Sekolah

Hasil sintesis menunjukkan bahwa fokus penelitian mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Tabel 5. Tren Penelitian

Periode	Fokus Penelitian
2015–2017	Gerakan Literasi Sekolah (GLS)
2018–2020	Budaya membaca
2021–2023	Literasi digital
2024–2025	AI, perpustakaan digital, Kurikulum Merdeka

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai literasi sekolah berkembang mengikuti perubahan kebijakan pendidikan dan kemajuan teknologi informasi.

3.7 Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa Program Literasi Sekolah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Pembiasaan membaca secara rutin, penyediaan bahan bacaan yang beragam, serta keterlibatan guru dalam aktivitas literasi terbukti mampu meningkatkan kemampuan memahami bacaan, memperluas kosakata, serta menumbuhkan kebiasaan membaca siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang berulang. Kegiatan membaca yang dilakukan secara konsisten memungkinkan siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap informasi yang diperoleh, sehingga kemampuan membaca berkembang secara bertahap.

Selain itu, implementasi Program Literasi Sekolah juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi media digital, buku elektronik, perpustakaan digital, dan platform pembelajaran daring mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperluas akses terhadap sumber informasi. Dengan demikian, literasi sekolah tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca teks cetak, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dari berbagai media.

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa keberhasilan Program Literasi Sekolah masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kompetensi guru, dukungan kepala sekolah, ketersediaan sarana literasi, serta keterlibatan orang tua. Sekolah yang memiliki budaya membaca yang kuat dan didukung oleh fasilitas yang memadai cenderung menunjukkan peningkatan kemampuan membaca siswa yang lebih baik dibandingkan sekolah dengan fasilitas terbatas.

Di sisi lain, berbagai kendala seperti rendahnya minat baca, keterbatasan koleksi buku, serta kurang optimalnya pemanfaatan teknologi masih menjadi tantangan dalam pelaksanaan Program Literasi Sekolah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, sekolah, guru, keluarga, dan masyarakat dalam mengembangkan ekosistem literasi yang berkelanjutan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penyediaan bahan bacaan yang berkualitas, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, penguatan perpustakaan sekolah, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang menarik.

Secara keseluruhan, hasil literature review ini menunjukkan bahwa Program Literasi Sekolah merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Pengembangan program yang adaptif terhadap kemajuan teknologi, didukung oleh kebijakan pendidikan yang konsisten dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan, diharapkan mampu memperkuat budaya literasi serta meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Literature Review mengenai perkembangan Program Literasi Sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar,



dapat disimpulkan bahwa Program Literasi Sekolah merupakan salah satu strategi yang efektif dalam membangun budaya membaca sekaligus meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Berbagai penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa implementasi program literasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat membaca, kebiasaan membaca, pemahaman bacaan, penguasaan kosakata, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Kegiatan pembiasaan membaca, penyediaan pojok baca, penguatan fungsi perpustakaan sekolah, dan integrasi literasi dalam proses pembelajaran menjadi komponen utama yang berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa Program Literasi Sekolah telah mengalami perkembangan yang signifikan. Pada awal implementasinya, program lebih berfokus pada pembiasaan membaca buku cetak, sedangkan dalam perkembangannya telah mengadopsi berbagai inovasi berbasis teknologi, seperti perpustakaan digital, buku elektronik (e-book), platform pembelajaran daring, dan media pembelajaran digital. Perubahan tersebut mencerminkan transformasi konsep literasi dari literasi konvensional menuju literasi multidimensi yang mencakup literasi membaca, literasi digital, literasi informasi, dan literasi media sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21.

Keberhasilan implementasi Program Literasi Sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana literasi, dukungan orang tua, serta terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif. Sebaliknya, beberapa kendala yang masih ditemukan meliputi rendahnya minat baca sebagian siswa, keterbatasan koleksi bahan bacaan, kurang optimalnya pelatihan guru, serta belum meratanya pemanfaatan teknologi digital di sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas Program Literasi Sekolah memerlukan kolaborasi yang berkelanjutan antara pemerintah, sekolah, guru, keluarga, dan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menegaskan bahwa Program Literasi Sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pengembangan program literasi yang inovatif, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan didukung oleh kebijakan pendidikan yang berkelanjutan diharapkan mampu memperkuat budaya literasi serta menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan membaca, berpikir kritis, dan belajar sepanjang hayat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) atau meta-analisis dengan prosedur yang lebih sistematis sehingga dapat memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai efektivitas Program Literasi Sekolah dalam berbagai konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2021). *Systematic approaches to a successful literature review* (3rd ed.). Sage Publications.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan

Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- Kemendikbud. (2017). *Materi pendukung literasi baca tulis: Gerakan Literasi Nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan penguatan literasi dan numerasi di sekolah*. Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- OECD. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2021). *21st-century readers: Developing literacy skills in a digital world*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/a83d84cb-en>
- Snow, C. E. (2002). *Reading for understanding: Toward an R&D program in reading comprehension*. RAND Corporation.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- UNESCO. (2017). *Literacy for sustainable development*. UNESCO Institute for Lifelong Learning.
- UNESCO. (2020). *Global education monitoring report 2020: Inclusion and education—All means all*. UNESCO Publishing.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>